

Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Rilsha¹ Eka Nurmalasari² Widia Astuty³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *islamicity performance index* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan data sekunder. Data yang sudah diperoleh menggunakan bantuan SEM *partial least Square* (PLS). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang di ambil sebanyak 10 bank syariah yang ada di Indonesia. Tahun penelitian diambil pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan data dengan cara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini variabel *Profit sharing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, *Zakat performance*, *Islamic income ratio* dan *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dan dalam pengujian PLS menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Profit sharing ratio* terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Zakat performance* terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Islamic income ratio* terhadap profitabilitas dan *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *islamicity performance index*, *capital adequacy ratio*, *intellectual capital*, Profitabilitas

Copyright (c) 2024 Charisma Indah Nur Hidayah

✉ Corresponding author :

Email Address : sasharilsha@gmail.com

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja keuangan tersebut. Dikarenakan, pada dasarnya sebuah entitas didirikan adalah demi mendapatkan laba untuk keberlangsungan entitas itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut (Hanania, 2015).

Secara umum dampak resesi ekonomi dan restrukturisasi pembiayaan bank syariah akan mulai terasa pada pelaporan kuartal II dan III. Karena ada time lag dalam transmisi tingkat kolektibilitas pembiayaan yang menentukan kategori kelancaran pembiayaan yang biasanya terjadi pada bank syariah. Sehingga, dampak pembiayaan bermasalah baru akan terlihat beberapa bulan berikutnya. Dampak yang signifikan akan terlihat memasuki kuartal II karena aktivitas bisnis dan konsumsi yang melambat signifikan karena PSBB dan kondisi lainnya

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2015 -2019

| Indikator | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------------------|--------|--------|---------|---------|---------|
| Jumlah BUS | 12 | 13 | 13 | 14 | 14 |
| Aset (Rp Triliun) | 213.42 | 254.18 | 288.03 | 316.69 | 350.36 |
| Pertumbuhan Aset (yoy) | 4,13% | 19,10% | 13,10% | 9,95% | 10,63% |
| Mudharabah | 14.820 | 15.292 | 17.090 | 15.866 | 13.779 |
| Pertumbuhan Mudharabah (yoy) | 6,69% | 6,17% | 5,98% | 4,96% | 3,88% |
| Musyarakah | 60.713 | 78.421 | 101.561 | 129.641 | 157.491 |
| Pertumbuhan Musyarakah (yoy) | 57,33% | 56,26% | 52,60% | 48,35% | 45,23% |
| Laba BUSA(Rp Miliar) | 977 | 1.426 | 1.697 | 3.806 | 5.598 |

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Dapat di liat dari tabel di atas pertumbuhan mudharabah di tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan serta jika kita teliti setiap tahunnya secara yoy pertumbuhan mudharabah dan musyarakah mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun dalam rupiah pertumbuhan perbankan syariah dari tahun 2015-2019 selalu meningkat, baik dalam jumlah bank umum syariah, serta perolehan laba.

Return On Asset (ROA) di gunakan untuk menilai kebaikan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Return On Asset (ROA) dapat diketahui juga sebagai penggunaan mengukur efisiensi perusahaan dalam neracanya. Return On Asset juga disebut dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu Perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi alat pengukur kinerja dan tanggung jawab sosial terhadap bank syariah di antara nya dengan Islamicity performance .Hameed et al., (2004) merumuskan alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk bank syariah dengan islamicity. Penelitian terdahulu (Dian et al., 2019) menyatakan Islamic performance index.

performance index berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) ini di karnakan ketaatan syariah islam ini menjadi sebuah keunggulan kompetitif lembaga islam seperti bank syariah. Keunggulannya disebabkan tingginya tingkat ketaatan bank syariah terhadap syariat islam dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah sehingga meningkatkan profitabilitas yang baik. peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan pengaruh islamicity performance index terhadap profitabilitas bank syariah, namun tidak semua indicator digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan hanya Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio dan Islamic Income Ratio.

Untuk mengatasi kerugian perusahaan, Bank Umum syariah mengukur kinerja Asset perusahaan nya dengan salah satunya dengan menggunakan CAR. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko

kerugian, Rasio Capital Adequacy Ratio sangat penting dikarenakan dapat menjaga batas aman Perusahaan.

Beberapa ahli telah membuat atau mengusulkan definisi modal intelektual atau aset tidak berwujud perusahaan. Mereka percaya bahwa modal intelektual adalah aset strategis. Aset strategis ini dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dalam perusahaan dan meningkatkan profitabilitas melalui modal intelektual. Tentu saja, penggunaan modal intelektual yang efektif dapat menciptakan kekayaan dengan menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Pengukuran yang tepat dari modal intelektual perusahaan masih dalam pengembangan. Metode pengukuran tidak langsung dari modal intelektual adalah penggunaan modal intelektual nilai tambah (VAIC). Dari penelitian (Ines et al., 2020) menunjukkan Intellectual Capital memoderasi pengaruh profit sharing ratio terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah, karena transaksi bagi hasil merupakan inti dari perbankan syariah.

TINJAUAN TEORI

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum syariah dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah menjalankan segala aktivitas ekonominya berdasarkan prinsip syariah Islam sendiri tidak hanya mengatur mengenai ibadah seorang hambanya namun Islam juga mengatur terkait aktivitas ekonomi atau jual beli pada dasarnya segala aktivitas muamalah dalam ajaran agama Islam boleh atau ada dalilnya yang mengharamkan riba tersebut. sehingga kita bebas melakukan transaksi apapun yang kita kehendaki asalkan tidak terdapat Larangan di dalam hadis atau Alquran.

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas, sebagai tolak ukur untuk mengukur besarnya laba, sangat diperlukan untuk memahami apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif. Dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan, efisiensi bisnis baru dapat dilihat. indikator profitabilitas keuangan yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Bank Indonesia melihat kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia di dasarkn untuk 2 indikator dengan ROA.

2.2 Islamicity Performance Index

(Maqfirah and Fadhlia, 2019) Islamicity Performance Index merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur oleh Islamicity Performance Index yaitu Profit Sharing Ratio, zakat performing ratio, equitable distribution ratio, director-employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income, Islamic income vs non Islamic income dan AAOIFI index Imelda Dian Rahmawati (2020).

2.2.1 Profit sharing ratio

Profit sharing ratio (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui profit sharing ratio (Mayasari, 2020).

2.2.2 Zakat Performance Ratio

Kinerja perbankan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu earning per share. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih dari laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Ikram, 2019).

2.2.3 Islamic Income Ratio

Islamic Income Ratio bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Prinsip Islam melarang adanya transaksi riba, gharar, dan maysir, dan mewajibkan perdagangan yang halal. Akan tetapi, masih terdapat perbankan syariah yang melakukan transaksi tidak halal yang mengandung riba, seperti transaksi pada bank konvensional dan mendapatkan laba atau biasanya disebut pendapatan konvensional Perbankan syariah.

2.3 Capital Adequacy Ratio

CAR ialah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman (Pramuka, 2010). Ketentuan tentang modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlements (BIS). Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total ATMR

2.4 Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* merupakan *intangible asset* yang tidak dilihat namun memiliki nilai dan peranan penting dalam perusahaan. Intellectual Capital merupakan salah satu aset strategis yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penedekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif berdasarkan penyelidikan Jumlah atau frekuensi suatu kejadian atau fenomena dalam penelitian social, metode kuantatif diterapkkn dalam empat metode yaitu survei, eksperimen, analisis isi kuantitatif, dan analisis data skunder. (Dr.Sudaryono, 2017:96). Sedangkan metode asosiatif adalah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014)

Menurut Juliandi, dkk (2014) populasi adalah totalitas seluruh unsur dalam penelitian. Jumlah populasi yang diambil yaitu 14 Bank Umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015 2019. Berikut daftar Bank Umum syariah yang ada di Indonesia

Daftar Populasi

| No | Bank Umum Syariah | NO | Bank Umum Syariah |
|----|-----------------------------|----|------------------------------|
| 1 | PT Bank Muamalat Indonesia | 8 | PT Bank NTB Syariah |
| 2 | PT Bank BRI Syariah | 9 | PT Bank BCA Syariah |
| 3 | PT Bank Syariah Bukopin | 10 | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| 4 | PT Bank Syariah Mandiri | 11 | PT Bank Net Syariah |
| 5 | PT Bank Victoria Syariah | 12 | PT Bank BTPN Syariah |
| 6 | PT Bank Panin Dubai Syariah | 13 | PT Bank BNI Syariah |
| 7 | PT Bank Mega Syariah | 14 | PT Bank Aceh Syariah |

Sumber: Statistik Bank Umum Syariah

Penelitian ini, dikumpulkan kemudian di analisis secara kuantitatif asosiatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Teknik perhitungan statistik dapat dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Analisis data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan teknologi komputer yaitu microsoft excel dan *Structurai Equation Modeling* (SEM) jenis *Partial Least Squares* (SEM-PLS).

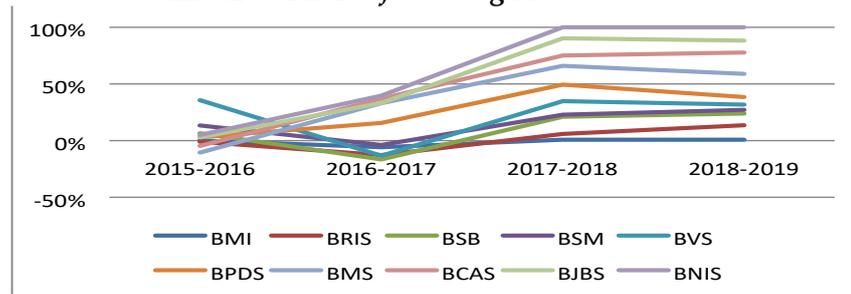
Inner model dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) Uji Path Coefficient (b) Effect Size/ F-Square (c) Uji koefisien determinasi (rsquare) (d) uji Goodness Of Fit (GoF), Model stuktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen (retrun on asset), variabel independen (Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Islamic income ratio, Capital Adequacy ratio) dan variabel moderating (Intellectual capital).

Uji statistik yang digunakan adalah uji t karena nilai probabilitas 0.05 Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi di dalam pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-table dengan nilai T-statistics yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima jika nilai T-statistics lebih tinggi daripada nilai T-table (2,00) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val} = 0.05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profit Sharing Ratio disebut juga rasio bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah, Musyrakah dan total pembiayaan. Hal ini menjelaskan bahwa transaksi bagi hasil merupakan pokok dari perbankan syariah dimana transaksi dalam perbankan syariah lebih banyak menggunakan bagi hasil dan tentu terlepas dari transaksi riba dan juga transaksi bagi hasil juga sudah sesuai dengan syariat islam.

Gambar : 4:1 Profit Shring Ratio

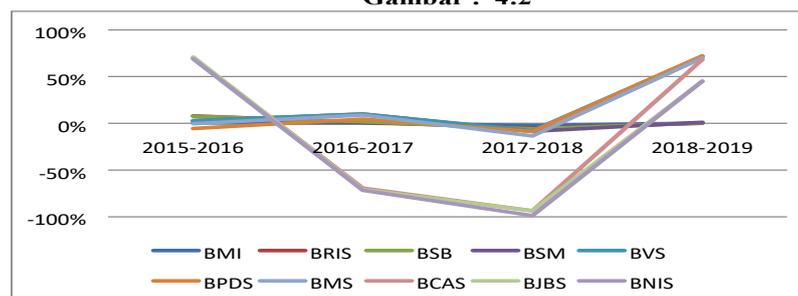


Sumber : Data diolah penulis (2021)

Seperti yang di tunjukan pada gambar 4:1 pada tahun 2015 adalah nila tertinggi diangka 1,413965 dan PT Bank Syariah Bukopin memiliki pembiayaan musyaraka Rp. 2.517.251.585.751, meliki nilai Mudharabah Rp. 104.227.177.217 dan total pembiayaan RP. 4,543,665 (dalam jutaan rupiah). Disisi lain nilai Profit sharing ratio masih sangat flukatif. Tetapi profit sharing rasio dapat meningkat, hal ini membuktikan bahwasanya *profit sharing ratio*. Berhasil mencapai ektansi mereka.

Zakat merupakan salah satu tujan dari ekonomi islam untuk menghitung apakah perbankan syariah baik dalam menyalurkan zakat, penghitungan *zakat performance ratio* dengan mengamati laporan keuangan syariah yakni laporan dana zakat dibandingkan dengan asset perusahaan.

**Zakat Performance Ratio
Gambar : 4:2**

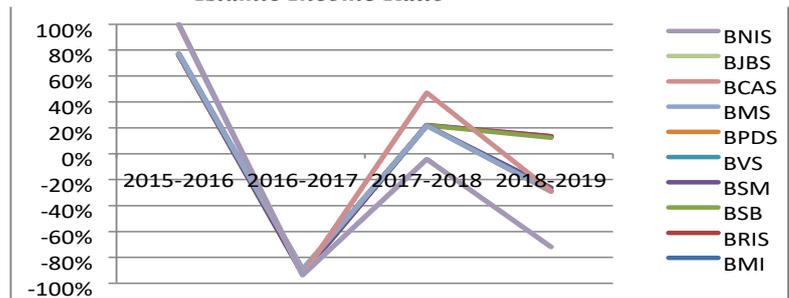


Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Dapat di lihat pada Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah memiliki nilai rata rata 0,022092 sampai dengan 0,848936 dengan ini membuktikan bahwasanya Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih telalu kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar bank itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan pembayaran zakat bank syariah tidak mempengaruhi keuanga bank syariah ini juga dikarnakan zakat yang telah dikeluarkan oleh bank syariah tidak sebanding dengan jumlah asset bersih yang didapat oleh bank syariah itu sendiri.

Islamic Income Ratio bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan halal. Perbankan syariah di syaratkan untuk mengungkapkan dengan benar semua pendapatan yang halal begitu juga dengan pendapatan yang tidak halal.

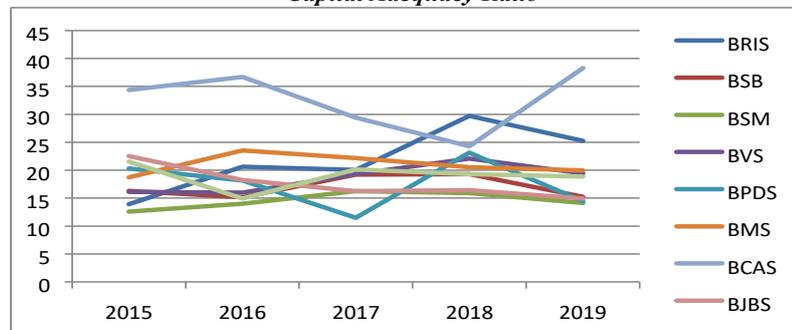
Gambar : 4:3
Islamic Income Ratio



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Capital Adequacy Ratio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva-aktiva yang beresiko yang ikut membiayai dari dana modal sendiri bank setelah itu juga memperoleh dana diluar bank juga seperti dana dana nasabah dan dana pembiayaan yang juga mengikuti setandar yang berlaku di indonesia atau mengikuti standar bank for internasional settlements, dan yang diwajibkan setiap bank syariah menyajikan modal sebesar 8% dari total Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Gambar : 4.4
Capital Adequacy Ratio

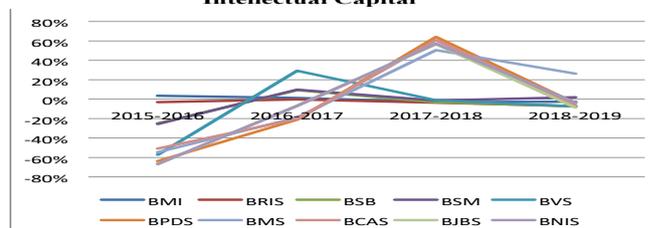


Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Capital Adequacy Ratio pada tahun 2015 sampai dengan 2019 perbankan syariah mengalami penurunan namun fluktuatif. Terlihat hanya 6 bank yang mengalami penurunan nilai CAR, yaitu Bank Muamalat , BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, BSM, Bank Victoria Syariah Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Satu bank konsisten mengalami peningkatan CAR yakni dan Bank BCA Syariah

Intellectual capital merupakan asset strategis yang digunakan untuk menciptakan kekayaan dalam perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas melalui *intellectual capital*

Gambar : 4:5
Intellectual Capital



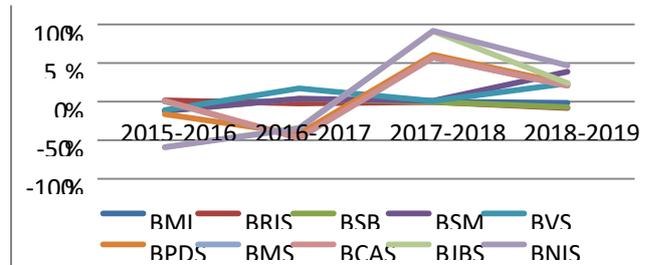
Sumber : Rilsha, (2021)

Hasil menunjukan bahwa nilai tambah (value added) dari dana yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank. HC (Human Capital) diukur melalui beban yang dikeluarkan bank untuk karyawannya yaitu berupa gaji, tunjangan, dan imbalan jasa pensiun. gaji merupakan current expenditure current expenditure yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya

seminimal mungkin untuk meningkatkan value added. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset. Return On Asset disebutkan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total aset. Return On Asset menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber investasinya untuk meningkatkan pendapatannya.

Gambar : 4.6
Return On Asset



Sumber : Rilsha, (2021)

Dapat dilihat nilai return on asset mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dan masih banyak bank syariah tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang sudah ditetapkan yaitu 1,5 %. Dapat dilihat dari gambar 4.6 BRIS dari tahun 2016 – 2019 dan PT Bank Jabar Banten Syariah mengalami kenaikan yang konsisten pada tahun 2016. Rendahnya ROA disebabkan oleh margin laba yang diakibatkan oleh laba bersih itu sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk menguji pengaruh Islamicity Performance Index dan Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai variabel moderasi. Maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Profit sharing Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis pertama diterima.
2. Zakat Performance Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.
3. Islamic Income Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.
4. Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis Keempat diterima.
5. Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Karena pengelolaan IC yang sesuai akan berpengaruh terhadap aset bank tersebut. Pemahanan sumber daya sangat penting dalam mengelola transaksi bagi hasil sangat di butuhkan
6. Intellectual Capital tidak dapat memoderasi Profit sharing Ratio terhadap Return On Asset. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis Keenam ditolak.
7. Intellectual Capital tidak dapat memoderasi Zakat Performance Ratio terhadap Return On Asset . Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis ketujuh ditolak.
8. Intellectual Capital tidak dapat memoderasi Islamic Income Ratio terhadap Return On Asset. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedelapan ditolak.
9. Intellectual Capital tidak memoderasi Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kesembilan ditolak.

Referensi :

- A Juliandi (2018) "Structural equation model based partial least square (SEMPLS): Menggunakan SmartPLS", *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*. ANGGRAINI, A. L. (2019) *No Title*.
- Dewanata, P. (2016) „THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010- 2014 PERIODS“, 7(2), pp. 259–278.
- Dian, Y. *et al.* (2019) „Pengaruh Intellectual Capital , Efisiensi Operasional , dan Islamicity Performance Index , Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia“, 3(1), pp. 38–49.
- Hanania, L. (2015) „Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang“, *Perbanas Review*, 1(November), pp. 151–168.
- Ines, A. *et al.* (2020) „ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) SKRIPSI“.
- Juliandi, A., Irfan and Manurung, S. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri, Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Khasanah, A. N. (2016) „Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia“, *Jurnal Nominal*, V(6), pp. 1–18. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>
- Kusmargiani, I. S. (2006) „Analisis Efisiensi Operasional Dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger Dan Akuisisi Di Indonesia“, *Universitas Diponegoro*.
- Maqfirah, S. and Fadhli, W. (2019) „Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)“, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), pp. 137–148. doi: 10.24815/jimeka.v5i1.15482.